



Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Pus Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Gardujaya

Siti Rohmah¹, Siti Fatimah², Sri Heryani³

¹Prodi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Indonesia

Email Koresponden: rohmah.siti.87@gmail.com ¹

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-12-15

Diterima: 2024-01-06

Diterbitkan: 2024-04-19

Kata Kunci:

Pengetahuan; PUS;
Kontrasepsi IUD

Keywords:

Knowledge; couples of
childbearing age; IUD
contraception



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Siti
Rohmah, Siti Fatimah, Sri
Heryani

ABSTRAK

Di Indonesia penggunaan kontrasepsi IUD dan lain-lain 1,11%, Peserta Aktif (PA) atau angka prevalensi kontrasepsi (CPR) di Jawa Barat mencapai 73,74%. Kabupaten Ciamis didapatkan hasil Puskesmas Gardujaya diperingkat ke dua terakhir yang memiliki capaian kontrasepsi IUD terendah dengan capai kumulatif hanya 5 orang akseptor (0,3%) sedangkan data tahun 2020 adalah sasaran jumlah 1128 orang dengan penggunaan KB IUD sebanyak 11 orang (0,97%) penurunan penggunaan IUD sebesar (0,4%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor predisposisi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Gardujaya Tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif Sempel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak terhadap wanita usia subur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini mendapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 50 orang (50%). Sebagian besar dari responden tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 58 orang (58%). Sebagian besar dari responden memiliki pendapatan tidak sesuai UMR sebanyak 62 orang (62%). Kesimpulan: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan Sebagian besar dari responden tidak mendapatkan dukungan suami, Sebagian besar dari responden memiliki pendapatan kurang. Saran: Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan atau mengikuti penyuluhan tentang tentang KB untuk mengsucceskan program pemerintah melalui program KB.

ABSTRACT

In Indonesia the use of IUD contraceptives and others is 1.11%, Active Participants (PA) or the contraceptive prevalence rate (CPR) in West Java reaches 73.74%. In Ciamis Regency, the results of the Gardujaya Health Center were ranked as the second last to have the lowest IUD contraceptive achievement with a cumulative achievement of only 5 acceptors (0.3%) while the data for 2020 is the target number of 1128 people with the use of IUD KB as many as 11 people (0.97%) decreased IUD use by (0.4%). Objective: The purpose of this study was to describe the predisposing factors for the low use of Intra intra-uterine device (IUD) contraceptives in the Gardujaya Health Center Work Area in 2022. Methods: This research method uses descriptive research. Samples in this study were 100 people. The sampling technique was randomly assigned to women of childbearing age who met the inclusion and exclusion criteria. Research results: This study found that most of the respondents had sufficient knowledge of 50 people (50%). Most of the respondents did not get their husband's support as many as 58 people (58%). Most of the respondents have income that does not match the minimum wage as many as 62 people (62%). Conclusion: Most of the respondents have sufficient knowledge and Most of the respondents do not get their husband's support, Most of the respondents have less income. It is hoped that the community can increase their knowledge or take part in counseling about family planning to make government programs successful through family planning programs.

Cara mensitasi artikel:

Rohmah, S Fatimah, S., Heryani, S. (2024). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Pus Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Gardujaya. *JPKMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Unigal*, 1(1), 17–22. <https://jurnal.unigal.ac.id/jpkmu>



PENDAHULUAN

Di Indonesia penggunaan kontrasepsi menurut jenisnya adalah sebagai berikut, 51,21% akseptor KB memilih suntik sebagai kontrasepsi, 40,02% memilih pil, 4,93% memilih Implan, 2,72% memilih IUD dan lain-lain 1,11%. sehingga metode KB seperti Intra Uterine Device (IUD). Implan, Male Operative Medical (MOP) dan Female Operative Medical (MOW) kurang diminati (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Peserta Aktif (PA) atau angka prevalensi kontrasepsi (CPR) di Jawa Barat mencapai 73,74% dengan jumlah Wanita Usia Subur sebanyak 8.512.950 orang, Data Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gardujaya Tahun 2022 sebanyak 52.261 orang, Berdasarkan Data Kabupaten Ciamis didapatkan hasil Puskesmas Gardujaya diperingkat ke dua terakhir yang memiliki capaian kontrasepsi IUD terendah dengan capai kumulatif hanya 5 orang akseptor (0,3%) sedangkan data tahun 2020 adalah sasaran jumlah 1128 orang dengan penggunaan KB IUD sebanyak 11 orang (0,97%) penurunan penggunaan IUD sebesar (0,4%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2021).

Rendahnya minat WUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD tentunya tidak lepas dari faktor pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dibutuhkan menjadi dorongan fisik pada menumbuhkan rasa percaya diri seseorang (Notoadmodjo, 2017).

Penghasilan atau pendapatan seseorang sangat berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Ini disebabkan oleh mahalnya alat kontrasepsi yang ingin digunakan dalam ber KB dan juga biaya untuk menuju tempat pelayanan kesehatan karena letak geografis yang jauh. Kondisi lemahnya ekonomi keluarga mempengaruhi daya beli termasuk kemampuan membeli obat dan menggunakan alat kontrasepsi IUD (BKKBN, 2014).

METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur yang berada diwilayah Puskesmas Gardujaya, Pemilihan tempat didasarkan atas dasar pertimbangan tempat tersebut ditemukan angka paling kecil dalam pemilihan kontrasepsi. Pasangan Usia Subur ini memerlukan peningkatan pengetahuan untuk meningkatkan kesadaran dan ikut dalam berpartisipasi program keluarga berencana khususnya pada pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang atau IUD.

Metode yang diterapkan pada kegiatan sosialisasi ini yaitu penyuluhan kepada

pasangan usia subur dengan memberikan pendidikan dan edukasi tentang pelayanan keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang (IUD) di puskesmas Gardujaya, dengan cara dilakukan pengukuran pengetahuan dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Alat dan bahan yang digunakan selama melakukan penyuluhan yaitu *leaflet* dan ABPK dalam pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 10.00 – 12.00. Kegiatan pengabdian diikuti pasangan usia subur sebanyak 100 peserta terdiri dari pasangan usia subur 50 orang dan 6 kader dengan tenaga kesehatan bidan 2 orang. Kegiatan pengabdian ini yaitu kegiatan pengukuran pengetahuan PUS tentang pengetahuan dalam kontrasepsi jangka panjang, dengan harapan setelah dilaksanakan pengabdian ini mampu meningkatkan minat pemakaian kontrasepsi jangka panjang atau IUD.

Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan sebagai parameter pemberian materi penyuluhan. Sedangkan hasil pengukuran setelah penyuluhan digunakan untuk membandingkan dengan pengetahuan sebelumnya serta sebagai masukan dan saran untuk pihak Puskesmas Gardujaya. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara tanya jawab antara penyuluh dengan pasangan usia subur. Kegiatan penyuluhan diberikan kepada seluruh pasangan usia subur dengan peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi jangka panjang (IUD).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi skor Pretest dan Posttest Pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi jangka panjang (IUD)

Pengetahuan tentang IUD	Sebelum N=64	Sesudah N=64	Std. Deviasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
Baik	17	30	0,13
Cukup	50	70	0,20
Kurang	33		

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini yaitu evaluasi penyuluhan kepada pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi jangka panjang. Evaluasi penyuluhan kepada pasangan usia

subur mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi jangka panjang (IUD) yaitu dengan memberikan pemahaman tentang keuntungan dan kerugian dalam menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang dalam meningkatkan keinginan pasangan usia subur dalam menentukan pilihan alat kontrasepsi jangka panjang. Hasil dari evaluasi ini berupa pemahaman Pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (IUD). Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan pasangan usia subur melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada pasangan usia subur, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama saat *pre-test*. Jawaban *post-test* dibandingkan dengan jawaban *pre-test*. Apabila jawaban *post-test* lebih baik (benar) dibandingkan nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang Di Puskesmas Gardujaya Panawangan Ciamis.



Gambar 1:
Pemaparan Penyuluhan Kontrasepsi Jangka Panjang (IUD)

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan pelayanan keluarga berencana jangka panjang dengan memberikan *pre test* terlebih dahulu dengan tanya jawab. Penyuluh memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa pasangan usia subur. Selanjutnya penyuluh memberikan materi tentang pelayanan kontrasepsi metode jangka panjang (IUD) di puskesmas Gardujaya Panawangan Ciamis. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post test* dengan menggunakan tanya jawab.

Berdasarkan data hasil pengamatan *pre test*, diketahui bahwa 33% peserta tidak mengerti tentang metode kontrasepsi jangka panjang serta 50% telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai alat kontrasepsi jangka panjang, dan 17% berpengetahuan baik dalam pemahaman metode kontrasepsi jangka panjang. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat menjadi 70% dan pengetahuan cukup 30 %, yaitu pasangan usia subur menjadi lebih mengerti tentang kontrasepsi jangka panjang. Selain *pre test* dan *post test*, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi, yang mendapatkan tanggapan dari peserta pasangan usia subur. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan serta dalam meningkatkan pengetahuan dan alat bantu pengambilan keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang IUD.

Alat Intra Uterine Device (IUD) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim dalam berbagai bentuk yang terdiri dari plastik (Polietilen) dan tembaga (Cu), beberapa di antaranya dibungkus dengan tembaga dicampur dengan perak (Ag). Selain itu, beberapa batang mengandung hormon progesteron (Hartanto, 2018)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dina Raidanti tahun 2019 tentang, Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi Iud (Intra Uterine Device) Di Wilayah Kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang Banten, hasil penelitian menunjukkan variabel terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan ibu ($p=0,021$), dan dukungan suami ($p=0,000$) dengan pemakaian kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di wilayah kerja Puskesmas Salemban Jaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan tentang pelayanan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Gardujaya Panawangan Ciamis setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dan minat dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang, dengan meningkat pengetahuan akan menambah jumlah pengguna akseptor KB jangka panjang (IUD). Saran bagi Bagi Puskesmas dapat membantu memberikan konseling Metode Kontrasepsi Jangka Panjang bahwa MKJP seperti IUD dapat memberikan efektifitas yang baik Dan bagi masyarakat Diharapkan masyarakat terus berupaya agar dapat ikut dalam setiap penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan khususnya tentang pemakaian kontrasepsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas, bidan dan kader diwilayah puskesmas Gardujaya Panawangan Ciamis, mahasiswa dan Tim Prodi Dosen Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh

DAFTAR PUSTAKA

- Asih dan Oesman, 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta: Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi BKKBN.
- BKKBN, 2014 *Dampak jangka panjang yang akan terjadi jika program KB*
- Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2017. *Profil Kesehatan Jawa Barat, 2017*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis*
- Hartanto, 2018. *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kementrian Kesehatan RI, 2019. Sekretariat Jenderal Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kemenkes, 2016. *Buku panduan pemakaian kontrasepsi*. Jakarta: Kemenkes
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014, Peraturan Menteri kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Nomor 1676 Kader Pos UKK, Jakarta
- Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*,. Bandung: CV Alfabeta; 2017.
- Sulistiyawati. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika; 2015
- Sumardi, 2018. *Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan*. Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan
- Varney. 2014 *Varneys midwifery third edition*. London: Jones and barlett Publisher;

